I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adanya pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus yang bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung disekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung-jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran yang efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran, bukanlah mendominasi, tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa temukan dari lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas adalah mata pelajaran ekonomi, mata pelajaran ekonomi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan dengan cara mengenal peristiwa yang terjadi dimasyarakat dan memahami konsep dan teori ekonomi serta memecahkan berbagai masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA N 11 Bandarlampung, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan sedikit tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah ditandai oleh guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak pasif mendengarkan dan mencatat. Hal ini menyebabkan komunikasi kelas terjadi hanya satu arah (*one way communication*) dan peran guru di dalam kelas menjadi dominan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah terkesan membosankan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dan kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila model ini diterapkan secara kontinyu, kreativitas dan potensi siswa akan menjadi terhambat.

Saat ini pendidikan dihadapkan oleh beberapa persoalan. Persoalan-persoalan itu berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

Rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil belajar berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2014/2015

yang terdiri dari enam kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Negeri 11 Bandarlampung Kelas X TP. 2013/2014

No.	Kelas	Nilai < 75	Nilai > 75	Jumlah Siswa
1.	X1	21	16	37
2.	X2	22	15	37
3.	X3	23	10	33
4.	X4	29	5	34
5.	X5	20	10	30
6.	X6	26	7	33
Jumlah	Siswa	141	63	204
	Persentase (%)	69,12 %	30,88%	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 11 Bandarlampung.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa SMA Negeri 11 Bandarlampung pada ujian mid semester masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 63 siswa (30,88%) dari 204 siswa yang mendapat nilai >75, dan 141 siswa (69,12%) memperoleh nilai <75. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Menurut Djamarah dan Zain (dalam Fitri Ahadiyah 2014: 3) apabila pelajaran kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 11 Bandarlampung menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Maka perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Davidson dan Warsham dalam Isjoni (2011: 28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, Metode Stuktural, *Team Games Tournaments (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Team Accelerated Instruction* atau *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Rotating Trio Exchange*, *Group Resume*, *Time Token*, dan *High Tap Out*.
(Sumber: <http://kuliahpgsd.blogspot.com/2012/01/jenis-jenis-pembelajaran-kooperatif-html?m=1>)

Setiap model pembelajaran di atas terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan menerapkan model tersebut secara variatif akan tercipta proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi

adalah penggunaan pembelajaran kooperatif, maka peneliti tertarik meneliti keefektifan pembelajaran kooperatif tersebut.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan tipe *Cooperative Script* pada dua kelas. Pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran SFAE, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Diawali dengan penyampaian materi oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan memberi bantuan secara individual bagi siswa yang memerlukan.

Berbeda dengan model pembelajaran tipe SFAE, model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan

sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Penerapan kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Selain faktor model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang erat hubungannya dengan hasil belajar siswa adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Sikap siswa terhadap mata pelajaran akan memberi dampak terhadap baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan suatu respon siswa terhadap pelajaran ekonomi dimana sikap tersebut dapat bersikap positif atau negatif. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan merangsang siswa untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi merupakan sikap yang kurang merespon dengan baik saat pelajaran berlangsung.

Siswa diharapkan memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran, karena dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dan *Cooperative Script* dengan Memperhatikan Sikap terhadap Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bandarlampung Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandarlampung masih dibawah KKM.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Peran guru menjadi sangat dominan.

3. Masih banyak siswa yang kurang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa kurang memperhatikan pelajaran.
5. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
6. Perbedaan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun ekstern individu siswa. Penelitian ini dibatasi pada perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandarlampung Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SFAE dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script*?

2. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SFAE lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SFAE dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script*.
2. Mengetahui efektifitas hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi.

3. Mengetahui efektifitas hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe SFAE lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *cooperative script* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah.
 - a. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan secara teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya
2. Secara praktis.

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe SFAE (X_1), model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* (X_2), hasil belajar (Y), dan sikap terhadap mata pelajaran (Z).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap SMA Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

4. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015 semester genap.